

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 yang Listing di
BEI 2017-2020)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Muhammad Giffari Aziqro

No. Mahasiswa : 18312055

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 yang Listing di
BEI 2017-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Muhammad Giffari Aziqro

No. Mahasiswa: 18312055

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Maret 2022

Peneliti,



(Muhammad Giffari Aziqro)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 yang Listing di
BEI 2017-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Muhammad Giffari Aziqro

No. Mahasiswa: 18312055

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 Maret 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Mahmudi, M.Si, CMA, CA

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Disusun oleh : MUHAMMAD GIFFARI AZIQRO

Nomor Mahasiswa : 18312055

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Rabu, 06 April 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS), Ph.D.,
CFra.



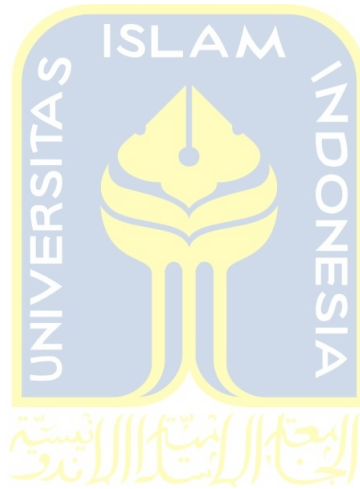
Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Erika Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya ini saya persembahkan kepada,

Papa, Mama, Kakak, dan Mas tersayang

Serta seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan selama ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa peneliti panjatkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman yang penuh kebodohan menuju zaman penuh akan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman kepada kebesaran Allah SWT.

Penelitian berjudul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, pencerahan, jalan keluar, kemudahan serta ridho dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamban-Nya, tak terkecuali kepada penulis.

2. Junjungan kita Nabi besar Muhammad Shallalu ‘Alaihi Wa Sallam.
3. Ayah tersayang Sukrisman, Ibu tercinta Yusnidar selaku orang tua peneliti, terima kasih atas doa serta dukungan moral yang tak terhenti yang selalu diberikan selama ini, yang selalu memberikan pendapat serta saran, nasihat dan kasih sayang yang tak terhingga. Hanya doa serta hasil pencapaian seorang anak untuk membayar semua perjuangan yang papa dan mama berikan selama ini.
4. Marta Yulia Kristi dan Andre Kurniawan Kristi selaku kakak dari peneliti. Terima kasih atas semua doa, masukan serta semangat yang selalu diberikan selama ini kepada peneliti.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., selaku Kepala Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh dosen akuntansi dan selaku dosen pembimbing skripsi peneliti. Terima kasih

banyak atas semua bimbingan, saran serta nasihatnya selama bimbingan. Terima kasih juga atas waktu serta kesabaran dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi. Semoga semua ilmu yang telah bapak berikan dapat membawa manfaat dari waktu ke waktu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan serta kesempatan kepada bapak serta keluarga.

9. Teman-teman kuliah dari semester 1 (a'am boys) sampai saat ini yaitu Galan Wiryawan , Muhammad Hasemi Rafsanjani, Fanny Muhammad Ichsan, Rizki Bagus, Adhitya Arkamelvi, Globi Ukhra, Haekal Afriyanto, Rashif Dharmawan, Rojih Zevita Rambe, Gilang Fakhri, Dimas Bagus, Anggita Pamularsi, Raihani Zahra, dan Nada Bella yang sudah menemani perkuliahan hingga sekarang
10. Arvidan Zufar, Nabila Yulia, Zita Panca Westhi, Sheila Kurniawan, Amadea Jasmine selaku teman dekat peneliti. Terima Kasih atas pertemanan yang terjalin lebih dari 3,5 tahun selama peneliti berkuliah.
11. Fanny Muhammad Ichsan, Athanissa Vebi Caamilah dan Zita Pancha W. selaku teman dalam mengerjakan skripsi. Terima Kasih atas bantuan serta sharing ilmu yang diberikan kepada peneliti selama peneliti mengerjakan skripsi.
12. Raden Ayu Dinda Aulia yang menemani dalam mengerjakan skripsi dan memberikan dukungan support serta doa

13. Semua pihak yang hadir di masa perkuliahan khususnya untuk teman-teman Accounting 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima Kasih telah menjadi teman pada masa awal memasuki dunia perkuliahan serta terima kasih atas bantuan yang diberikan selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan serta ketulusan Bapak/Ibu/Saudara yang jauh lebih baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka, peneliti menerima saran dan kritik yang dapat digunakan untuk kebaikan Bersama. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.



Yogyakarta, 7 Maret 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Giffari Aziqro', is written over a light grey circular stamp.

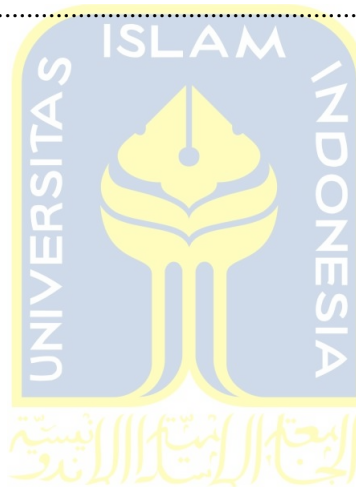
(Muhammad Giffari Aziqro)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Teori Legitimasi.....	11
2.1.3 Nilai Perusahaan	12
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
2.1.5 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	14
2.1.6 Kinerja Keuangan	16
2.1.7 Dewan Komisaris Independen	17
2.1.8 Kepemilikan Institusional	18
2.1.9 <i>Return on Equity (ROE)</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20

2.3	Hipotesis Penelitian	25
2.3.1	Corporate Social Responsibility.....	25
2.3.2	Dewan Komisari Independen.....	26
2.3.3	Kepemilikan Institusional	26
2.3.4	Kinerja Keuangan	27
2.4	Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III		29
3.1	Populasi dan Sampel	29
3.2	Variabel Dependen.....	30
3.3	Variabel Independen	30
3.3.1	Corporate Social Responsibility.....	30
3.3.2	Dewan Komisaris Independen	31
3.3.3	Kepemilikan Institusional	31
3.3.4	Kinerja Keuangan	32
3.4	Metode Analisis Data.....	32
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif	32
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.4.3	Uji Regresi Berganda.....	34
3.4.4	Uji Hipotesis	35
BAB IV		37
DATA DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	37
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.1	Uji Normalitas.....	41
4.3.2	Uji Multikolinearitas	42
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	44
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi	45
4.4.2	Uji F	45
4.4.3	Uji T.....	46

4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.5.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	49
4.5.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	50
4.5.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	51
4.5.4	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Nilai Perusahaan	52
BAB V		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Keterbatasan.....	54
5.3	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN.....		59



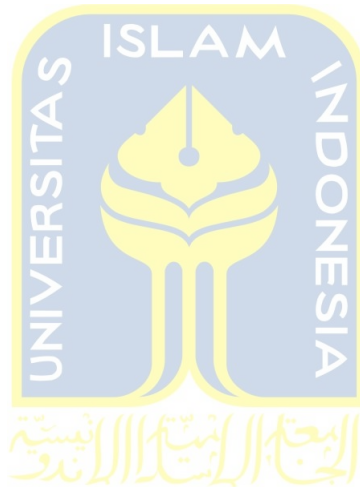
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Tabel Penelitian.....	20
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik T.....	47



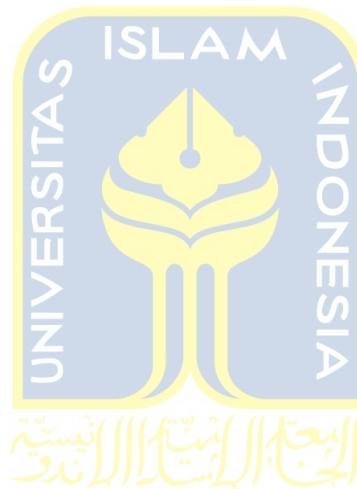
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 28



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Data Perusahaan Sampel.....	59
LAMPIRAN 2: Data Penelitian	61
LAMPIRAN 3: Data Nilai Perusahaan.....	64
LAMPIRAN 4: Data Dewan Komisaris Independen.....	67
LAMPIRAN 5: Data Kepemilikan Institusional.....	70
LAMPIRAN 6: Data <i>Return on Equity</i>	73
LAMPIRAN 7: Data <i>Corporate Social Reponsibility</i>	77



ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of corporate social responsibility, good corporate governance and profitability on the firm value of index LQ 45 companies that listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection method used in this research is using purposive sampling method. The number of samples in this study were 100 samples from 25 companies on the LQ45 Index that published annual financial reports in the 2017-2020 period. This study uses descriptive statistical analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple regression test and hypothesis testing, which was carried out using the IBM SPSS version 25 computer program. The results of this study indicate that corporate social responsibility, of independent board of commissioners, institutional ownership, and return on equity have a positive effect on firm value

Keyword: Corporate Social Responsibility, Independent Board Of Commissioners, Institutional Ownership, and Return on Equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 sampel yang berasal dari 25 perusahaan pada Indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi), uji regresi berganda serta uji hipotesis, yang dilakukan dengan menggunakan program computer IBM SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Return on Equity*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya entitas dalam suatu negara mempunyai peran penting dalam memajukan perekonomian negara yang dapat membuat resiko pengangguran dapat berkurang. Dalam pelaksanaannya, perusahaan tidak hanya memperhatikan kegiatan ekonominya saja, akan tetapi mempunyai kewajiban yang bersifat etis. Adanya tuntutan dalam dunia usaha dalam berkontribusi memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan wajib diikuti oleh entitas untuk bertahan di dunia bisnis. Dalam berbisnis, tujuan utama perusahaan tidak hanya mencari laba semata akan tetapi kegiatan sosial pun juga dimasukkan ke dalam tujuan perusahaan.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka pendanaan yang dibutuhkan pun semakin besar. Dalam rangka memenuhi pendanaan tersebut, banyak perusahaan yang berubah menjadi perusahaan *go public* yang artinya kepemilikan atas perusahaan tersebut dapat dibeli oleh investor. Bagi para investor, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang positif atau baik. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Akmalia *et al.*, 2017).

Dalam menilai suatu nilai perusahaan pun kita harus berhati-hati, dikarenakan ada saja perusahaan yang bermain licik seperti memanipulasi data dalam laporan

keuangan yang mengakibatkan nilai perusahaan menjadi lebih tinggi daripada aslinya. Contohnya seperti yang diberitakan Okefinance.id (28/06/2019), kasus PT. Garuda Indonesia yang telah terbukti melakukan manipulasi data pada laporan keuangannya yang pada tahun 2017 merugi sebesar USD216,5 juta secara tiba-tiba pada tahun 2018 membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu. Setelah diselidiki terdapat kasus korupsi yang melibatkan direktur perusahaan serta adanya kesalahan pada pencatatan keuangan tahunan perusahaan. Adanya kasus ini dapat dijadikan pembelajaran bahwa pentingnya pengawasan dari pihak eksternal atas berjalannya kegiatan sebuah perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Pembayaran dividen dapat dijadikan tolak ukur oleh para pelanggannya dalam menilai perusahaan. (Muliani *et al.*, 2014) sehingga besar kecilnya dividen dapat mempengaruhi harga saham dan pemberian dividen oleh perusahaan selalu terkait pada kemampuan memperoleh laba dari perusahaan tersebut. Ketika suatu perusahaan memperoleh laba tinggi maka dividen yang diberikan juga tinggi dan mempengaruhi harga saham yang tinggi pula sehingga nilai dari perusahaan tersebut akan tinggi. Hal ini pun juga berlaku sebaliknya.

Perkembangan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berdampak positif serta berdampak negatif. Dampak positifnya, perusahaan dapat memberikan manfaat baik bagi perekonomian pada perusahaan tersebut berdiri. Sedangkan dampak negatifnya, perusahaan dapat memberikan efek seperti kerusakan lingkungan yang diakibatkan

kegiatan operasional perusahaan. Contohnya perusahaan manufaktur, ketika kegiatan operasionalnya berjalan dapat memungkinkan adanya pencemaran tanah, air, udara, maupun pencemaran suara bising dari mesin. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan tidak dapat menangani pengelolaan limbah dengan baik. Ketika terjadi kondisi tersebut, maka peran *corporate social responsibility* (CSR) dapat menjadi solusi bagi perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sosial bagi lingkungan dan masyarakat. Kegiatan bisnis yang mudah diterima oleh masyarakat dapat menjadi manfaat lainnya dari penerapan CSR. Dengan demikian, penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai biaya, melainkan investasi jangka panjang perusahaan dalam rangka membangun legitimasi sosial dan citra positif di mata publik yang dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan (Nahda dan Harjito, 2011). Seiring berkembangnya waktu perusahaan bukanlah lagi hanya mementingkan kepentingannya sendiri, akan tetapi sebuah entitas wajib beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan turut terlibat di kegiatan sosial, mematuhi aturan yang berlaku, dan menghargai hak dan kepentingan dari *stakeholders* (pihak yang berkepentingan). CSR dilakukan bukanlah bersifat sukarela dikarenakan sesuai dengan aturan negara dalam UU No.40 tahun 2007 yang menjelaskan tentang perseroan terbatas wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan selain dengan menerapkan *corporate social responsibility* tetapi faktor *good corporate government* (GCG) juga

dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya nilai perusahaan. GCG merupakan suatu sistem pengelolaan korporasi yang melibatkan seluruh kepentingan stakeholders secara seimbang dengan penggunaan sumber daya yang berprinsip pada keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Nahda dan Harjito, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, para investor dikatakan lebih tertarik pada perusahaan yang menampilkan informasi sosial pada laporan keuangan perusahaannya dibandingkan pada yang tidak mencantumkannya. Sistem pengelolaan perusahaan menjadi suatu topik pembicaraan yang menarik ketika pada tahun 1997 terjadi krisis ekonomi Asia yang turut berdampak pada ekonomi Asia Tenggara dan Amerika Serikat. Hal ini dapat terjadi karena adanya tindakan manipulasi data pada laporan keuangan perusahaan yang disebabkan sistem tata Kelola perusahaan yang kurang baik (Tunpornchai dan Hensawang, 2018).

Good corporate governance dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti kepemilikan manajerial dan institusional, komite audit, dewan direksi maupun dewan komisaris. Dalam penelitian ini menggunakan indikator dewan direksi dan dewan komisaris. Hal ini dilakukan untuk membuktikan apakah jumlah dari dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh pada tinggi rendahnya nilai perusahaan atau tidak.

Penerapan *good corporate government* dasarnya dilakukan dengan tujuan memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan dan dcondongkan pada pola perilaku perusahaan yang kemudian diukur dengan kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham. Hal ini dapat dijadikan

sebagai dasar acuan analisis dalam mengkaji . di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan (Imron *et al.*, 2013)

Selain kedua hal tersebut, faktor kinerja keuangan dapat berpengaruh penting dalam nilai perusahaan. Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola modal dalam kegiatan operasionalnya dengan tujuan menghasilkan laba. Menurut (Prasinta, 2012) dikatakan Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio lain.

Ada beberapa rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain *Gross Profit Margin*, menghitung perbandingan antara laba kotor dengan penjualan, *Net Profit Margin*, menghitung perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan dan terakhir rasio *Return on Equity*, menghitung antara perbandingan laba setelah pajak dengan total ekuitas pemegang saham.

Rasio yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini dapat digunakan dalam mengukur kinerja manajemen untuk mengelola modal dengan tujuan menghasilkan laba setelah pajak, sehingga ketika ROE meningkat maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat dan *return* yang diberikan pada investor pun meningkat.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan beberapa teori antara lain teori agensi pernah diriset oleh Anindya dan Dwi (2017), Akmalia dan Kevin (2017), Tunpornchai dan Hensawang (2018), Hermawan dan Ajimat (2020), Indrabudi, Fuji dan Ali (2020) dan teori legitimasi Mufidah dan Purnamasari (2018), Khasanah dan Sucipto (2020). Secara umum, penelitian terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa aspek. Dalam penelitian sebelumnya menyajikan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *corporate social responsibility* (Akmalia *et al.*, 2017; Indrabudi *et al.*, 2020; Khasanah dan Sucipto, 2020; Mufidah dan Purnamasari, 2018; Setyadewi dan Retnani, 2017; Tunpornchai dan Hensawang, 2018), *good corporate governance* (Akmalia *et al.*, 2017; Hermawan dan Ajimat, 2020; Khasanah dan Sucipto, 2020; Mufidah dan Purnamasari, 2018; Setyadewi dan Retnani, 2017), kinerja keuangan (Adrianingtyas dan Sucipto, 2019; Akmalia *et al.*, 2017; Hermawan dan Ajimat, 2020; Indrabudi *et al.*, 2020; Mufidah dan Purnamasari, 2018; Setyadewi dan Retnani, 2017).

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten, menurut penelitian Adrianingtyas (2019) kinerja keuangan berpengaruh negative, sedangkan hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Hermawan dan jimat (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga terjadi pada variabel *corporate social responsibility*

dalam penelitian Khasanah dan Sucipto (2020) memberikan hasil bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan pada penelitian Tunpornchai dan Hensawang (2018) berpengaruh positif signifikan. Variabel *good corporate government* dalam penelitian Akmalia dan Kevin (2017) tidak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan dalam penelitian Anindya dan Dwi (2017) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
- d. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis, seperti berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi solusi serta diharapkan menambah pengetahuan dari teori-teori yang digunakan mengenai pengaruh corporate social responsibility, good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

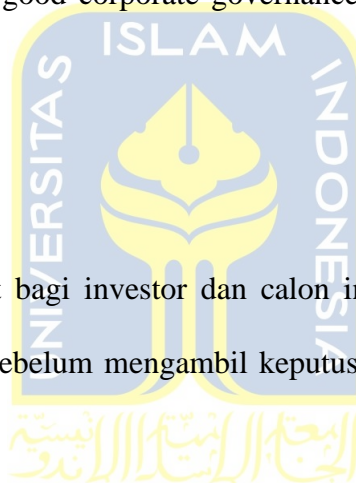
2. Secara Praktis

a. Bagi Investor

Memberikan manfaat bagi investor dan calon investor untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam menanamkan saham di perusahaan

b. Bagi perusahaan

Memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan terkait faktor yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan perusahaan



1.5 Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II Landasan Teori

Pada bab kajian Pustaka ini berisi mengenai dasar teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian sebagai pendukung penelitian, hipotesis serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran

BAB III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini dibahas mengenai sumber jenis data, populasi serta sampel, definisi dari variabel, Teknik pengambilan data serta Teknik menganalisis data

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bab hasil dan pembahasan dibahas mengenai hasil dari olah data serta pembahasan dalam penyelesaian masalah

BAB V Penutup

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan mengenai olah data yang telah dilakukan serta implikasi, keterbatasan dalam penelitian dan saran yang dapat digunakan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut (Pertiwi dan Pratama, 2011) teori keagenan atau *agency theory* merupakan suatu kondisi dimana muncul konflik diantara para manajer dengan pemilik pemegang saham. Kondisi ini muncul sebagai akibat dari perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak. Konflik seperti ini biasanya berkaitan mengenai pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana yang didapatkan serta aktivitas mengenai pencairan dana.

Dalam teori agensi disebutkan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah dikarenakan tiap-tiap pihak mempunyai tujuan berbeda. Dari pihak investor menginginkan kekayaannya bertambah, sedangkan dari pihak manajer menginginkan kesejahteraan untuk para manajer bertambah pula. Hal inilah yang menyebabkan konflik antara kedua pihak tersebut.

Dalam penelitian (Michael dan William, 1976) disebutkan bahwa kegiatan dalam keagenan yang dilaksanakan biasanya memerlukan biaya keagenan. Biaya keagenan diperlukan untuk mengontrol keseluruhan kegiatan dari manajer sehingga manajer dapat melaksanakan tugasnya secara konsisten sesuai dengan yang dijanjikan dalam perjanjian antara pemegang saham dengan kreditor.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi atau *legitimacy theory* menyebutkan bahwa sebuah organisasi atau entitas harus mencoba untuk meyakinkan secara terus menerus bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan norma serta Batasan masyarakat. Hal ini bisa menjadi mekanisme yang mendukung sebuah organisasi dalam mengembangkan dan menerapkan pengungkapan dalam kegiatan sosialnya yang berguna untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat sehingga kelangsungan hidup organisasi menjadi terjamin. Ketika terdapat kegiatan entitas tidak sesuai dengan batasan atau norma yang berlaku dalam masyarakat dapat menyebabkan masyarakat menjadi tidak terima sehingga entitas tersebut terancam mengalami kegagalan.

Dalam penelitian (Sayekti dan Wondabio, 2007) menyebutkan bahwasanya perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan perusahaan berdasarkan nilai *justice* serta bagaimana cara perusahaan tersebut dalam menanggapi kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam melakukan *legitimacy* pada perusahaan, dikarenakan perusahaan telah menyadari bahwasanya masyarakat dan lingkungan turut memberikan pengaruh dalam kelangsungan hidup perusahaan. maka dari itu, perusahaan harus selalu melakukan legitimasi pada masyarakat sehingga nilai dari masyarakat dan perusahaan akan selaras yang dapat berdampak pada kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan digunakan untuk menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan dalam kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Tujuan tersebut dimaksudkan karena dengan nilai perusahaan yang maksimum maka pemilik perusahaan dapat menjadi lebih makmur (Pertiwi dan Pratama, 2011). Oleh karena itulah nilai perusahaan menjadi salah satu acuan penting bagi para investor serta calon investor.

Nilai dari suatu perusahaan dapat berbeda tergantung dari cara menghitung nilai tersebut, hal ini dikarenakan setiap investor atau calon investor mempunyai pandangannya tersendiri. Salah satu yang sering digunakan investor maupun calon investor dalam menghitung nilai perusahaan adalah berdasarkan harga saham. Harga saham yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi pula dikarenakan bahwa harga saham dengan nilai perusahaan mempunyai hubungan yang terkait dan searah sehingga ketika terdapat perusahaan yang mempunyai harga saham yang tinggi maka hal itu menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan terkini dan di masa mendatang.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan dihitung dengan menggunakan analisis rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan sebagai tolak ukur serta mencerminkan nilai perusahaan dengan mengkombinasikan antara aset berwujud dengan aset tak berwujud. Rasio Tobin's Q pernah digunakan oleh

peneliti sebelumnya yaitu Pertiwi dan Pratama (2011). Jadi ketika nilai dari Tobin's Q semakin besar maka perusahaan tersebut mempunyai nilai pertumbuhan yang makin baik pula.

2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Kotler dan Nancy (2005) menyebutkan bahwasanya CSR merupakan suatu sikap serta komitmen dalam perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan suatu komunitas yang disalurkan dalam praktek bisnis serta kontribusi sumber daya perusahaan.

Corporate Social Responsibility mempunyai kaitan erat dalam proses pembangunan secara keberlanjutan, maksudnya yaitu seluruh kegiatan yang dilaksanakan baik secara operasional maupun non operasional perusahaan bukan hanya demi memperoleh keuntungan secara finansial, akan tetapi turut memperhatikan aspek lainnya seperti sosial dan lingkungan (Kartika, 2013). Adapun persepsi lain mengenai CSR oleh Johnson dan Johnson, dalam Hadi (2011) menyebutkan bahwasanya CSR adalah bagaimana perusahaan memajemen sebuah proses bisnis hingga mempunyai dampak positif ke masyarakat. Definisi ini didasari oleh sebuah filosofi yang menyebutkan bagaimana sebuah perusahaan dapat mengelola entitasnya dengan baik secara sebagian ataupun keseluruhan hingga mempunyai dampak yang positif bagi lingkungannya.

Pengungkapan CSR juga telah diatur dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. kep- 38/PM/1996 peraturan No. VIII.G.2

mengenai Laporan Tahunan. Peraturan tersebut berisi tentang kebebasan bagi perusahaan dalam memberikan penjelasan secara umum tentang perusahaan, selama hal yang disajikan tidak bertentangan dan menyesatkan dengan informasi lainnya. Penjelasan umum dapat berisi tentang keterlibatan perusahaan di kegiatan layanan masyarakat, bakti sosial, amal maupun program kemasyarakatan dan disertai uraian tentang program perusahaan dalam pengembangan SDM.

Indikator yang digunakan dalam *Corporate Social Responsibility* mengacu pada panduan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah panduan untuk perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR dimana item yang digunakan dalam GRI sendiri berjumlah 91 item dengan kategori didalamnya seperti kategori ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada penelitian ini hanya berfokus pada kategori lingkungan, produk dan masyarakat yang berjumlah 82 item.

2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan sebuah sistem dan peraturan yang digunakan untuk mengatur suatu hubungan antara beberapa pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, dewan direksi serta dewan komisaris dengan tujuan tercapainya tujuan perusahaan (Mufidah dan Purnamasari, 2018). Isu GCG mulai berkembang dikarenakan adanya pemisahan antara pengelola dengan kepemilikan perusahaan. pemisahan ini berdampak pada pengelola seperti manajer ataupun direksi diberikan kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan. Hal ini

didasarkan oleh teori keagenan yang dimaksudkan manajemen dapat cenderung untuk meningkatkan keuntungan pribadinya dibandingkan tujuan perusahaan.

Dalam *Good Corporate Governance* terdapat beberapa asas yang harus diterapkan dalam setiap aspek bisnis di semua perusahaan. Menurut (KNKG, 2006) asas *Good Corporate Governance* terdiri atas lima komponen, yaitu:

a. Transparansi (*transparency*)

Setiap perusahaan harus memberikan informasi secara memadai, tepat waktu, jelas, akurat serta dapat dibandingkan dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Perusahaan juga harus mengungkapkan hal-hal penting yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

b. Akuntabilitas (*accountability*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan segala kinerjanya secara wajar dan transparan. Untuk memperoleh kinerja yang berkesinambungan, perusahaan juga harus dikelola dengan benar dan terukur dan tetap memperhitungkan pemangku kepentingan

c. Responsibilitas (*responsibility*)

Perusahaan wajib mematuhi segala peraturan perundang-undangan dan melakukan tanggung jawab sosialnya sehingga kesinambungan usaha dapat terpelihara dalam jangka panjang

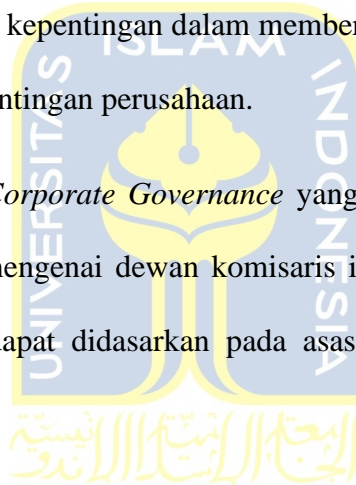
d. Independensi (*independency*)

Independensi diperlukan agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif. Oleh sebab itu dalam pengelolaannya harus terbebas dari tekanan dari pihak manapun.

e. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Perusahaan harus memperlakukan para pemangku kepentingan secara wajar dan setara serta perusahaan harus memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan dalam memberikan masukan maupun pendapat demi kepentingan perusahaan.

Indikator *Good Corporate Governance* yang digunakan pada penelitian kali ini adalah pengukuran mengenai dewan komisaris independen. Dikarenakan dewan komisaris independent dapat didasarkan pada asas yang terkandung dalam *Good Corporate Governance*.



2.1.6 Kinerja Keuangan

Menurut (Pertiwi dan Pratama, 2011) Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya Efektivitas dapat terjadi ketika manajemen mempunyai suatu kemampuan dalam memilih tujuan atau alat secara tepat dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan efisiensi dapat didefinisikan sebagai ratio antara masukan dengan keluaran yaitu dengan suatu masukan tertentu dapat menghasilkan keluaran yang optimal.

Analisis pada rasio keuangan dapat menjadi alat utama dalam mengukur kinerja keuangan dikarenakan analisis ini dapat menjawab pertanyaan yang meliputi keadaan pada suatu keuangan perusahaan. Menurut (Pertiwi dan Pratama, 2011) Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian reward and punishment terhadap manajer dan anggota organisasi.

Dalam menganalisis suatu kinerja keuangan dapat menggunakan analisis *Return on Equity* (ROE) dimana rasio ini dalam menganalisis sebuah laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan sehingga para investor percaya dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2.1.7 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independent adalah organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG (KNKG, 2006). Dewan komisaris ini diharapkan dapat melakukan tugasnya secara netral sehingga terciptanya keseimbangan kepentingan bagi pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, manajemen, direksi serta komisaris

Penelitian ini menggunakan analisis dewan komisaris independent sebagai salah satu mekanisme *Good Corporate Government* dikarenakan dalam komisaris independent terdapat asas-asas yang terkandung dalam GCG seperti transparansi dan responsibility. Komisaris independen tidak terikat pada pemilik modal, sehingga

kelima kesetaraan dan kewajaran, dewan komisaris harus memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan tidak membeda-bedakan presentase dalam kepemilikan.

2.1.8 Kepemilikan Institusional

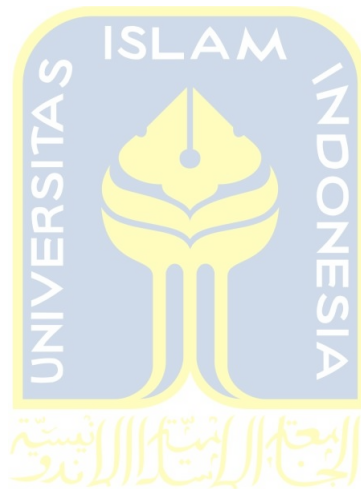
Kepemilikan institusional adalah kepemilikan dari saham yang dimiliki oleh institusi berbadan hukum atau luar negeri, pemerintahan, dana perwalian dan intitusi lain di akhir tahun (Sekaredi, 2011). Dengan dilakukannya kepemilikan institusional ini, diharapkan pengelolaan serta pengawasan pada manajemen perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pada pemegang saham.

Ketika kepemilikan oleh institusi semakin besar maka kekuatan dan dorongan dari pihak institusi dalam mengawasi manajemen akan meningkat pula sehingga dapat menjadi tuntutan dalam pengoptimalan kinerja menjadi jauh lebih baik lagi. Adanya kepemilikan institusional juga diharapkan menjadi penengah bagi konflik kegaenan antara pihak manajer dengan para pemegang saham.

2.1.9 Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan modal dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE bertujuan untuk untuk manajemen supaya mengelola modal serta asset dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan menjadi rasio terpenting bagi suatu keuangan perusahaan dikarenakan rasio ini dapat menilai laba *absolut* yang akan diberikan pada pemegang saham. Angka ROE yang baik dapat menunjukkan keberhasilan mengenai harga saham yang tinggi

dan dapat memberikan kemudahan perusahaan bagi perusahaan dalam menarik dana baru sehingga pada akhirnya mendapatkan laba yang tinggi.



2.2 Penelitian Terdahulu

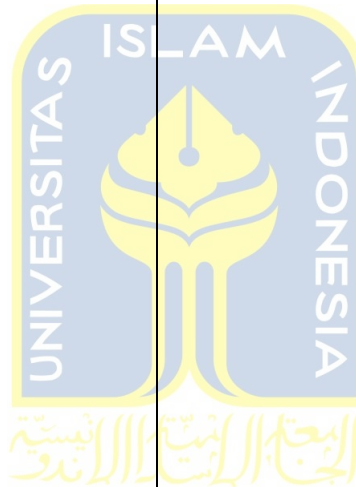
Berikut adalah beberapa ringkasan ringkasan penelitian terdahulu yang terkait pada penelitian ini:

Tabel 2.1
Ringkasan Tabel Penelitian

No.	Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nanang Utomo (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia	X1 = Profitabilitas X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Leverage X4 = <i>Corporate Social Responsibility</i> Y = Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan 3. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan
2	Akmalia, Kevin Dio dan Nurul Hesty (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	X1 = Kinerja Keuangan X2 = <i>Corporate Social Responsibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai

		Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2015)	X3 = <i>Good Corporate Governance</i> Y = Nilai Perusahaan	perusahaan 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
3	Anindya Setyadewi dan Endang Retnani (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi	X1 = Kinerja Keuangan X2 = <i>Corporate Social Responsibility</i> X3 = <i>Good Corporate Governance</i> Y = Nilai Perusahaan	1. ROA berpengaruh positif signifikan berpengaruh pada Nilai perusahaan 2. CSR mampu memoderasi hubungan ROA dengan Nilai Perusahaan 3. GCG juga mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan Nilai Perusahaan.
4.	Tunpornchai dan Hensawang (2018)	Effects of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on Firm Value: Empirical Evidences of the Listed Companies on the Stock Exchange of Thailand in the SET100	X1 = Lingkungan X2 = Komunitas X3 = Keragaman X4 = Hubungan Karyawan X5 = Produk, X6 = Tata Kelola Perusahaan X7 = Proporsi Struktur Kepemilikan X8 = Struktur Kepemilikan Institusional	1. Keenam faktor CSR menunjukkan hasil yang positif terhadap nilai perusahaan 2. Ketiga faktor GC menunjukkan hasil yang positif terhadap nilai perusahaan

			X9 = Struktur Dewan Y = Nilai Perusahaan	
5	Nur Mufidah dan Puji Purnamasari (2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating	X1 = Profitabilitas X2 = <i>Corporate Social Responsibility</i> X3 = Tanggung jawab sosial perusahaan X4 = nilai dan Tata Kelola perusahaan Y = Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. pengungkapan Corporate Social Responsibility tidak memoderasi hubungan return on asset dengan nilai perusahaan 3. Tanggung jawab sosial perusahaan memperkuat hubungan return on equity dengan perusahaan 4. nilai dan Tata Kelola perusahaan yang baik tidak memoderasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan
6.	Yanindha Sari (2018)	PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015	X1 = <i>Non Performing Loan</i> X2 = <i>Loan to Deposit Ratio</i> X3 = <i>Return on Assset</i> X4 = <i>Capital Adequacy Ratio</i> X5 = <i>Corporate Social Responsibility</i> X6 = Kinerja Keuangan Y = Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Non Performing Loan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. Return on Asset



				<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>4. Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>5. Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>6. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p>
7	Adriningtyas Dea dan Agus Sucipto (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening	<p>X1 = Kinerja Keuangan</p> <p>X2 = keputusan investasi</p> <p>X3 = kebijakan dividen</p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p>	<p>1. kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
8	Amir Indrabudi, Retno Fuji dan Hakam Ali (2020)	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	<p>X1 = Kinerja Keuangan</p> <p>X2 = <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>X3 = <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>1. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

		DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI	Y = Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 2. CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
9	Ade Hermawan dan Ajimat Ade (2020)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan sektor tambang sub sektor migas dan batu bara di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2018	<p>X1 = Kinerja Keuangan</p> <p>X2 = <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Good Corporate Governance yang diprosikan kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10	Isti Khasanah dan Agus Sucipto (2020)	Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening	<p>X1 = <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>X2 = <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>X3 = Profitabilitas</p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas 2. Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan

				positif terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	------------------------------------

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan sosial, lingkungan dan ekonomi. Adanya kesadaran bagi perusahaan untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility* dilandasi oleh pemikiran yang menyebutkan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban ekonomi tidak hanya kepada pemegang saham (Tomas, 2013). Dalam teori *legitimacy* menyebutkan bahwa pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat, sehingga ketika kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat semakin tinggi maka nama perusahaan di masyarakat akan semakin tinggi pula dan menyebabkan keyakinan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan akan semakin besar dan harga saham perusahaan di pasar akan mengalami kenaikan dan nilai perusahaan akhirnya akan meningkat. Tunpornchai dan Hensawang, (2018); Utomo, (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris adalah salah satu elemen yang penting dalam mekanisme *good corporate governance*. Dewan komisaris berperan dalam pengawasan pelaksanaan bisnis di perusahaan yang dikelola oleh dewan direksi dengan sebaik-baiknya (Kartika, 2013).

Pada *agency theory* menyebutkan bahwa dewan komisaris independen dibentuk karena adanya konflik antara pemilik modal dengan manajer perusahaan, dimana tugas dari dewan komisaris independen untuk mengontrol hubungan dengan baik antara pemilik modal dengan manajer. Sehingga semakin banyak dewan komisaris independen pada perusahaan maka semakin kecil konflik yang dapat terjadi dan kepercayaan para pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut bertambah, sehingga nilai perusahaan tersebut dapat meningkat. Mufidah dan Purnamasari (2018); Setyadewi dan Retnani (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara mengendalikan pihak manajemen perusahaan melalui sebuah proses monitoring sehingga dapat mengurangi tindakan

dari manajemen dalam manajemen laba. Tindakan yang dilakukan ini dinilai dapat berdampak positif bagi perusahaan dikarenakan dapat meminimalisir tindak kecurangan dalam laporan keuangan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Terdapat dua pendapat dari para ahli mengenai investor institusional. Pendapat pertama menyatakan bahwa investor institusional merupakan pemilik sementara sehingga hanya akan terfokus pada laba saat ini. Pendapat kedua menyatakan bahwa investor institusional merupakan investor yang mempunyai pengalaman. Pendapat ini mengatakan bahwa investor akan lebih terfokus kepada laba di masa mendatang yang lebih besar dibandingkan laba sekarang. Pengaruh kepemilikan institusional pada nilai perusahaan terdapat pada sumber daya yang mereka miliki. Pihak institusi biasanya akan memilih untuk berinvestasi kepada perusahaan yang mempunyai kontrol kuat dengan deviden tinggi sehingga mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hermawan dan Ajimat, (2020); Tunpornchai dan Hensawang, (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

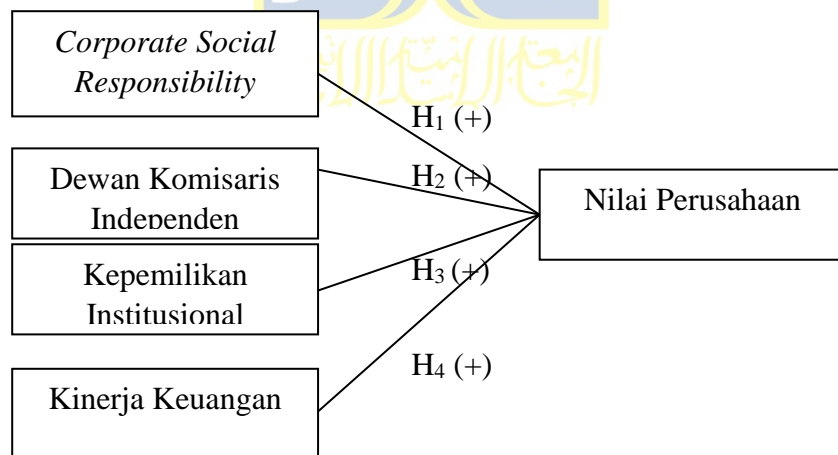
Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan sebuah rasio keuangan yang

menggambaran laba dari suatu perusahaan dari total ekuitas. Ketika rasio ROE suatu perusahaan meningkat maka dapat memotivasi serta menambahkan tingkat kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga nilai dari saham akan meningkat. Oleh karena itu ketika ROE suatu perusahaan meningkat maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adrianingtyas dan Sucipto (2019); Indrabudi *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut maka hipotesis pada penelitian kali ini adalah :

H4 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah gambar dari kerangka penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan individual yang berkumpul dengan suatu kualitas dan ciri-ciri yang sudah ditetapkan. Populasi yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2017-2020.

Pengambilan sampel adalah sebuah proses yang cukup penting dikarenakan proses pengambilan tersebut harus mendapatkan hasil sampel yang tepat dan akurat, ketika sampel yang diambil tidak tepat dan akurat maka dapat menyebabkan kesimpulan riset yang menyesatkan (Hartono, 2014).

Teknik pemilihan sampel pada penelitian kali ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian kali ini sebagai berikut.

- a. Perusahaan yang konsisten terdaftar pada indeks LQ45 selama tahun 2017-2020
- b. Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan dan menggunakan mata uang rupiah selama tahun periode 2017-2020
- c. Perusahaan yang memberikan informasi laporan mengenai *Corporate Social Responsibility*.

3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat baik secara sendirian ataupun bersamaan. Pada penelitian kali ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. nilai perusahaan sering dikaitkan pada tingkat keberhasilan sebuah perusahaan. rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Tobin's Q*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Akmalia *et al.*, 2017) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

- Tobin's Q = Nilai Perusahaan
- MVE = *Market Value of Equity* atau nilai pasar ekuitas, dihitung dengan cara jumlah saham beredar x *closing price* saham
- DEBT = Nilai buku total hutang perusahaan

3.3 Variabel Independen

3.3.1 Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan atas informasi mengenai tanggung jawab perusahaan dalam laporan tahunan. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian kali ini didasari pada instrument yang terkandung dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdapat 82 item pengungkapan. Pengungkapan ini terdiri dari item lingkungan, item sosial, item hak asasi manusia (HAM), item masyarakat dan item produk. Cara menghitung CSR yaitu dengan

membandingkan antara jumlah pengungkapan dalam perusahaan dan item pengungkapan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah dan Sucipto, 2020) perhitungan CSR dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Score CSR} = \frac{\text{Total Kategori}}{91 \text{ item pengungkapan}}$$

3.3.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan salah satu faktor yang penting dalam tata Kelola perusahaan. komisaris independen sendiri adalah pihak yang tidak memiliki kepentingan atau hubungan apapun dengan pihak manapun baik pemegang saham maupun manajemen perusahaan. Dewan komisaris independen dihitung dari presentase komisaris independent. Penelitian oleh (Setyadewi dan Retnani, 2017) perhitungan dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100 \%$$

3.3.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham oleh institusi keuangan seperti pihak bank, asuransi dan *investment banking*. Kepemilikan institusional sendiri mempunyai kemampuan dalam memonitoring pihak manajemen secara efektif sehingga pengelolaan dan pengaturan laba dapat dimaksimalkan. Untuk melihat nilai kepemilikan institusional dapat dihitung dengan presentase saham yang dipunyai oleh investor institusional. Dalam penelitian oleh (Tunpornchai dan Hensawang, 2018) kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.3.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada penelitian kali ini di gambarkan dengan *Return On Equity* (ROE). Dari beberapa rasio yang dilihat dari pihak investor, ROE merupakan salah satu rasio yang penting. ROE digunakan untuk melihat apakah manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga berada di tingkat yang dapat diterima. Dalam penelitian oleh (Indrabudi *et al.*, 2020) nilai ROE dapat dihitung dengan rumus:


$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data. Hal ini dilakukan untuk menguji mengenai *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja keuangan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Analisa pada penelitian kali ini akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini berfungsi untuk menjelaskan mengenai nilai maksimum, minimum, mean, serta deviasi standar dari keempat variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini. Ukuran deskriptif yang digunakan dalam olah data bertujuan

untuk memberikan gambaran mengenai kumpulan data secara ringkas sehingga dapat disimpulkan secara mudah.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji regresi digunakan sebagai media dalam melakukan analisis, adapun prasyarat yang harus terpenuhi yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam menguji mengenai model regresi apakah terdapat variabel pengganggu ataupun residual yang memiliki distribusi normal didalamnya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam Teknik ini data dapat dikatakan normal ketika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dan data tidak terdistribusi normal ketika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat perbedaan antara varians residual dari pengamatan satu ke yang lainnya (Ghozali, 2018). Disebutkan bahwa model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan teknik Uji Park. Dalam Uji Park ketika tingkat signifikan dari variabel bebas

masing-masing diatas 5% maka tidak ada variabel independent satu pun yang mempengaruhi nilai absolut.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi dalam menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk pengujiannya dapat dilihat dari nilai VIF masing-masing variabel independent, ketika nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu di periode t-1 (Ghozali, 2018). Teknik yang digunakan pada uji ini yaitu menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Ketika nilai DW sebesar 1,55 sampai 2,46 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi.

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Regresi berganda adalah suatu model regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan mempunyai dua atau lebih variabel independen. Karakteristik dari model regresi ini adalah mempunyai dua atau lebih variabel independent.

Model dari persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_2 \text{ DKI} + \beta_3 \text{ KI} + \beta_4 \text{ ROE} + e$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

CSR = *Corporate Social Responsibility*

DKI = Dewan Komisaris Independen

KI = Kepemilikan Institusional

ROE = *Return On Equity*

e = Error (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai hipotesis yang diajukan apakah didukung atau tidak didukung. Dalam penelitian kali ini, uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji seperti dibawah ini:

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan dari model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai pada koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Ketika nilai yang kecil menandakan kemampuan dari variabel independent terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan ketika nilai yang besar menandakan variabel independent dapat memprediksi informasi variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Statistik T

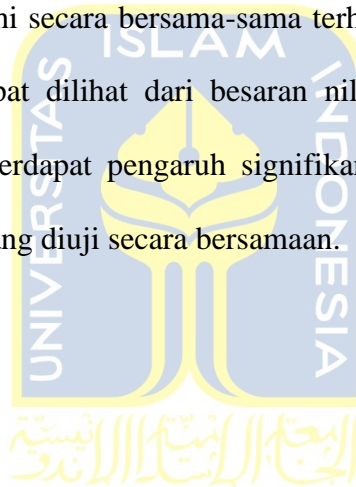
Uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari suatu variabel independent dalam menafsirkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam uji statistic

pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi alpha 5% dan kriteria sebagai berikut:

- Jika signifikansi $>5\%$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- Jika signifikansi $<5\%$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

3.4.4.3 Uji Statistik F

Uji statistik f ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas yang dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam uji statistic ini hasilnya dapat dilihat dari besaran nilai signifikansinya. Ketika nilai signifikan $<0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan pada variabel bebas terhadap variabel terikat yang sedang diuji secara bersamaan.



BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menganalisis data yang sudah dikumpulkan sebelumnya serta menjelaskan tujuan dari penelitian skripsi ini untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan pada penelitian kali ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di indeks LQ45 dalam 4 periode *annual report*, sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan public yang telah terdaftar sebanyak 45 perusahaan dengan total sampel berjumlah 180. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dipilih dikarenakan dalam indeks tersebut berisi perusahaan yang mempunyai likuiditas serta kapitalisasi pasar yang baik. Terdapat kriteria yang ditetapkan dalam memilih sampel pada penelitian kali ini, sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang konsisten terdaftar pada indeks LQ45 selama tahun 2017-2020
- b. Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan dan menggunakan mata uang rupiah selama tahun periode 2017-2020

- c. Perusahaan yang mencantumkan laporan mengenai *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2020	45
2.	Perusahaan yang konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2017-2020	45
5.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2017-2020	25
5.	Perusahaan yang memberikan informasi mengenai <i>corporate social responsibility</i>	25
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	25
	Tahun Pengamatan	4
	Total sampel yang digunakan dalam penelitian	100

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dengan tujuan menganalisis data dan mendeskripsikannya melalui data yang diberikan seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari sampel data yang digunakan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	100	,46	23,29	2,4888	3,69582
ROE	100	,01	1,45	,1888	,25162
DKI	100	,29	,83	,4512	,13003
KI	100	58,32	99,81	94,7965	7,22747
CSR	100	,10	,85	,5265	,17336
Valid N (listwise)	100				

Dari hasil tabel analisis deskriptif tersebut, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Nilai minimum nilai perusahaan adalah sebesar 0.46 yang diperoleh dari nilai perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. Tahun 2018. Nilai maksimum berada pada nilai 23.29 yang diperoleh oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2020. Nilai rata-rata pada nilai perusahaan adalah sebesar 2.4888. Nilai dari standar deviasi sebesar 3.69582 dan nilai tersebut lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menandakan bahwa informasi nilai perusahaan pada penelitian kali ini bersifat heterogen.
2. Nilai minimum *return on equity* adalah sebesar 0.01 yang diperoleh dari nilai *return on equity* PT. Aneka Tambang Tbk. Tahun 2017. Nilai maksimum berada pada nilai 1.45 yang diperoleh oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2020. Nilai rata-rata *return on equity* adalah sebesar 0.1888. nilai dari standar deviasi sebesar 0.25162 dan nilai tersebut lebih besar daripada nilai

rata-ratanya. Hal ini menandakan bahwa informasi *return on equity* pada penelitian kali ini bersifat heterogen.

3. Nilai minimum dewan komisaris independen adalah sebesar 0.29 yang diperoleh dari nilai dewan komisaris independen PT. Semen Indonesia Tbk. Tahun 2017-2020. Nilai maksimum berada pada nilai 0.83 yang diperoleh oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2017-2020. Nilai rata-rata dewan komisaris independen adalah sebesar 0.4512. Nilai dari standar deviasi sebesar 0.13003 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menandakan bahwa informasi dewan komisaris independen pada penelitian kali ini bersifat homogen.
4. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 58.32 yang diperoleh dari nilai kepemilikan institusional PT. Aneka Tambang Tbk. Tahun 2020. Nilai maksimum berada pada nilai 99.81 yang diperoleh oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. pada tahun 2019. Nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 94.7965. Nilai dari standar deviasi sebesar 7.22747 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menandakan bahwa informasi kepemilikan institusional pada penelitian kali ini bersifat homogen.
5. Nilai minimum *corporate social responsibility* adalah sebesar 0.10 yang diperoleh dari nilai *corporate social responsibility* PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2017. Nilai maksimum berada pada nilai 0.85 yang diperoleh oleh PT. AKR Corporindo Tbk. pada tahun 2019-2020. Nilai rata-rata *corporate*

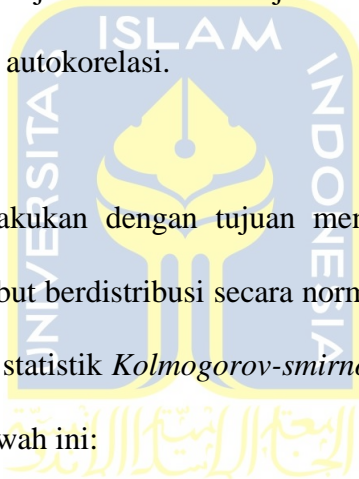
social responsibility adalah sebesar 0.5265. Nilai dari standar deviasi sebesar 0.17336 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menandakan bahwa informasi *corporate social responsibility* pada penelitian kali ini bersifat homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang perlu dilakukan sebelum melakukan regresi sebagai estimator. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas serta uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menguji data residual dari model regresi, apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian kali ini menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-smirnov*. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat di tabel dibawah ini:



Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,122	Terdistribusi Normal

Sesuai dengan data hasil uji *Kolmogorov-smirnov* tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Asymp, Sig (2-tailed) mempunyai nilai sebesar 0.122. Nilai tersebut lebih

besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian residual tersebut telah berdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menguji data apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu hubungan antara variabel independent dengan variabel bebas yang artinya antar variabel tersebut saling berkorelasi atau tidak. Metode yang digunakan pada pengujian kali ini dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta nilai dari tolerance

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Corporate Social Responsibility	0,900	1,111	Tidak terjadi multikolinearitas
Dewan Komisaris Independen	0,798	1,254	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,691	1,447	Tidak terjadi multikolinearitas
Return on Equity	0,777	1,287	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari hasil uji tersebut maka dapat diketahui bahwa seluruh data variabel independent mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.10. Hal ini menandakan bahwa dalam penelitian kali ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menguji data apakah dalam model regresinya terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Uji Park.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Keterangan
Corporate Social Responsibility	0,430	Bebas Heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,946	Bebas Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,433	Bebas Heteroskedastisitas
Return on Equity	0,819	Bebas Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa koefisien parameter pada variabel independent tidak ada yang signifikan, maka hal ini mengindikasikan bahwa model regresi pada penelitian kali ini tidak terdapat heteroskedastisitas

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian kali ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi anatar residual yang tinggi atau tidak. Pengujian auto korelasi ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil pada pengujian kali ini terlihat nilai DW sebesar 1.812 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai tersebut terletak diantara nilai 2.35 dan 1.65.



Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Sts. Error of the estimate	Durbin-Watson
0,789	,622	,606	,60310	1,812

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda tidak hanya mempunyai satu variabel independent, melainkan mempunyai lebih dari satu variabel independent

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan melihat nilai R^2 .

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,606	Variabel dependen dipengaruhi 60,6% oleh variabel independen

Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.622. nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, *return on equity*, dewan komisaris independent dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi model regresi sebesar 62.2%, sedangkan sisanya sebesar 37.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.

4.4.2 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan dari model penelitian. Ketika nilai sig F lebih kecil daripada 0.05 maka disimpulkan yaitu model dapat dikatakan layak dan dapat digunakan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,553	5	2,111	17,654	0,000
Residual	11,238	95	,120		
Total	21,791	100			

Dari hasil pengujian tersebut, dapat dilihat bahwa model regresi tersebut sudah dapat dikatakan layak. Hal ini dapat terjadi karena nilai signifikansinya sebesar 0.000 dan nilai tersebut kurang dari 0.05.

4.4.3 Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang sudah diajukan mempunyai pengaruh seberapa jauh terhadap variabel dependen secara individual akan tetapi dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau tetap.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik T

	Hipotesis	t	Sig.	Hasil
H1	Corporate Social Reponsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	3,053	,003	Didukung
H2	Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	2,530	,013	Didukung
H3	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	5,668	,000	Didukung
H4	Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	4,359	,000	Didukung

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji nilai signifikansi koefisien regresi dari variabel *corporate social responsibility*, hipotesis pertama dari penelitian ini menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. besarnya nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan adalah sebesar 0.766 dengan nilai sig sebesar 0.003. karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 penelitian ini didukung.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji nilai signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan komisaris independen, hipotesis kedua dari penelitian ini menyebutkan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. besarnya nilai koefisien regresi dewan komisaris independen pada nilai perusahaan adalah sebesar 1.400 dengan nilai sig sebesar 0.013. karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 penelitian ini didukung.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji nilai signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional, hipotesis ketiga dari penelitian ini menyebutkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. besarnya nilai koefisien regresi kepemilikan institusional pada nilai perusahaan adalah sebesar 1.553 dengan nilai sig sebesar 0.000. karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 penelitian ini didukung.

4. Pengujian hipotesis keempat (H4)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji nilai signifikansi koefisien regresi dari variabel *return on equity*, hipotesis keempat dari penelitian ini menyebutkan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. besarnya nilai koefisien regresi *return on equity* pada nilai perusahaan adalah sebesar 0.779 dengan nilai sig sebesar 0.000. karena nilai

signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H4 penelitian ini didukung.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut Lanjut mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

4.5.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari analisis yang dilakukan telah membuktikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR pada suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaannya.

Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* secara baik mempunyai citra yang positif di kalangan masyarakat serta bisnis. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan *shareholder* saja, akan tetapi kepentingan dari *stakeholder* juga turut diperhatikan sehingga tercipta keseimbangan antara kepentingan *shareholder* dengan *stakeholder* yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Penerapan CSR pun dapat diharapkan mendorong kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih etis lagi sehingga tidak menyebabkan dampak negatif bagi masyarakat maupun lingkungan hidup.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrabudi *et al.*, 2020; Tunpornchai dan Hensawang, 2018; Utomo, 2016; Yanindha

Sari, 2018) yang membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari analisis yang dilakukan telah membuktikan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independent pada suatu perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dewan Komisaris independent adalah organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG (KNKG, 2006). Dalam penelitian kali ini, dewan komisaris independen dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan dengan adanya komisaris independen ini yang tidak mempunyai keberpihakan manapun dapat mengurangi konflik internal yang terjadi serta mereka dapat menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan para pemilik modal. Dengan adanya mereka dalam perusahaan maka dapat mengurangi kekhawatiran pemilik modal terhadap konflik-konflik dari pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Indrabudi *et al.*, 2020) yang menyebutkan bahwa dewan komisaris independent mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa ketika kepemilikan institusional sebuah perusahaan semakin besar maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan dari saham yang dipunyai oleh institusi berbadan hukum atau luar negeri, pemerintahan, dana perwalian dan intitusi lain di akhir tahun (Sekaredi, 2011). Kepemilikan institusional sendiri terbukti dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan dengan adanya investor dari pihak eksternal atau institusi tersebut, maka dapat mempunyai pengaruh dalam kebijakan manajemen untuk mengurangi perilaku *opportunistic* manajemen dalam RUPS. Dengan adanya pengaruh tersebut maka pihak manajemen akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena mereka akan selalu diawasi oleh investor institusional. Pihak institusional pun mampu menjalankan fungsi dari pengawasan yang baik terhadap operasional manajemen sehingga investor lainnya akan lebih percaya pada perusahaan dan hal tersebut dapat memberikan rasa aman untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga nilai perusahaan pun akan turut meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Hermawan dan Ajimat, 2020; Tunpornchai dan Hensawang, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

4.5.4 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel *return on equity* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar *return on equity* dalam sebuah perusahaan maka akan mempengaruhi peningkatan dalam nilai perusahaan

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan modal dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE bertujuan untuk untuk manajemen supaya mengelola modal serta asset dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu indikator bagi para investor dalam melihat baik tidaknya sebuah perusahaan yaitu dari kinerja keuangan perusahaannya. Ketika kinerja keuangan perusahaan semakin baik yang dapat tercerminkan dari rasio ROE perusahaan maka menandakan semakin baik pula kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, Hal ini pun juga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hermawan dan Ajimat, 2020; Indrabudi *et al.*, 2020; Khasanah dan Sucipto, 2020; Yanindha Sari, 2018) yang menyebutkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab kelima ini, peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta keterbatasannya. Pada bab ini pula peneliti akan memberikan saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya serta pengaruh bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dari data serta pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh sebuah perusahaan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan
3. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. artinya semakin tinggi proporsi dari kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat

4. Variabel *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. artinya semakin tinggi nilai dari *return on equity* dalam suatu perusahaan, maka akan meningkat pula nilai perusahaannya.

5.2 Implikasi dan Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa implikasi, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat memberikan jawaban serta pengetahuan baru mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan
2. Bagi investor dapat menjadi dasar dalam membuat keputusan terkait dengan kegiatan investasi, serta dapat menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi akibat metode perhitungan yang berbeda
3. Bagi perusahaan Memberikan informasi agar manajemen perusahaan dapat lebih transparan terkait dengan kinerja perusahaan, serta dapat melakukan efisiensi dalam aktifitas operasi perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian tentang pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2017-2020, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Populasi serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 saja

2. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independent, yaitu *corporate social responsibility*, dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, dan *return on equity*

5.3 Saran

Berdasarkan dari keterbatasan yang telah disebutkan, maka saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah:

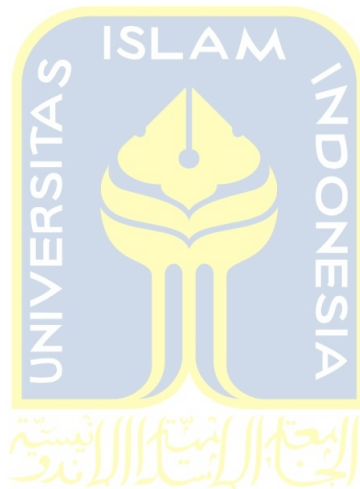
1. Diharapkan penelitian mendatang agar menggunakan perusahaan yang berada di indeks lain selain LQ45 seperti IDX80 atau Jakarta Islamic Index 70. Hal ini dilakukan agar sampel yang digunakan dalam penelitian lebih banyak serta hasilnya bisa lebih akurat sehingga dapat menggeneralisasi suatu penelitian
2. Diharapkan penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain yang mempunyai kaitan dengan nilai perusahaan, seperti *return on assets*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianingtyas, D. A., & Sucipto, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(2), 23–30.
- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2015). *Unisia*, 08(2), Hal 200-221
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hartono, J. (2004). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Hermawan, A., & Ajimat, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Tambang Sub Sektor Migas Dan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2018. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–30.
- Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Potensio*, 18(2), 82–93.
- Indrabudi, A., Fuji, R., & Ali, H. (2020). Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 5(2), HAL 1-14
- Kartika, N. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Holding Company Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(1), 39–44.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 14–28.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Available At: [Www.Governance-Indonesia.Or.Id](http://www.Governance-Indonesia.Or.Id) Diakses Pada (13, Desember 2021)
- Michael, J., & William, M. (1976). Racial Diversity And Its Asymmetry Within And

- Across Hierarchical Levels: The Effects On Financial Performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696.
- Mufidah, N. M., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *El Dinar*, 6(1), 64.
- Muliani, L. E., Yuniarti, G. A., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Nahda, K., & Harjito, D. A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 1–12.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), Hal 118-127
- Prasinta, D. (2012). Accounting Analysis Journal Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. (2007). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–35.
- Setyadewi, N. A., & Retnani, E. D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 06 Nomor 1(3), 78–85.
- Tomas, S. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Journal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 15(40), 6–13.
- Tunpornchai, W., & Hensawang, S. (2018). Effects Of Corporate Social Responsibility And Corporate Governance On Firm Value: Empirical Evidences Of The Listed Companies On The Stock Exchange Of Thailand In The SET100. *PSAKU International Journal Of Interdisciplinary Research*, 7(1), 161–170.
- Utomo, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 82–94.
- Yanindha Sari, P. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social*

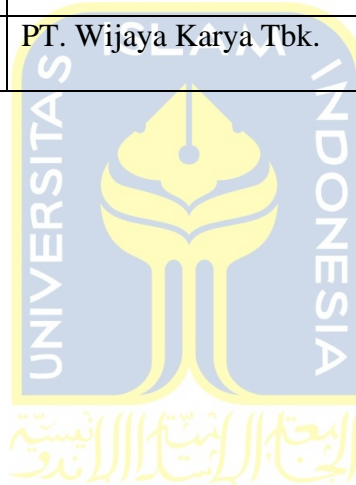
Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Nominal, 7(1), hal 111-125



LAMPIRAN
LAMPIRAN 1
Data Perusahaan Sampel

KODE	NAMA PERUSAHAAN
AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
JSMR	PT. Jasa Marga Persero Tbk.
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.

PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
PTPP	PT. PP Tbk.
SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
UNTR	PT. United Tractors Tbk.
UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.



LAMPIRAN 2

Data Penelitian

No	KODE	Tahun	Y (NP)	X1 (ROE)	X2 (DKI)	X3 (KI)	X4 (CSR)
1	AKRA	2017	1.98	0.133	0.33	98.04	0.58
		2018	1.37	0.166	0.33	96.26	0.76
		2019	1.27	0.071	0.33	96.02	0.85
		2020	1.12	0.088	0.33	93.40	0.85
2	ANTM	2017	0.57	0.007	0.40	68.10	0.63
		2018	0.46	0.044	0.40	69.45	0.71
		2019	0.49	0.011	0.40	66.67	0.81
		2020	0.55	0.060	0.40	58.32	0.84
3	ASII	2017	1.61	0.120	0.40	96.54	0.46
		2018	1.46	0.124	0.40	98.61	0.52
		2019	1.27	0.116	0.40	98.67	0.52
		2020	1.14	0.083	0.40	97.34	0.52
4	BBCA	2017	1.54	0.177	0.60	97.76	0.10
		2018	1.59	0.170	0.60	97.17	0.15
		2019	1.70	0.164	0.60	96.83	0.15
		2020	1.60	0.147	0.60	96.66	0.15
5	BBNI	2017	1.12	0.136	0.70	99.19	0.52
		2018	1.03	0.136	0.70	98.83	0.55
		2019	0.99	0.123	0.70	97.96	0.74
		2020	0.97	0.029	0.70	93.21	0.75
6	BBRI	2017	1.23	0.173	0.60	99.05	0.64
		2018	1.19	0.175	0.60	98.80	0.64
		2019	1.21	0.165	0.60	98.90	0.70
		2020	1.18	0.093	0.60	97.96	0.73
7	BBTN	2017	1.00	0.140	0.57	98.32	0.57
		2018	0.95	0.118	0.57	91.70	0.68
		2019	0.94	0.009	0.57	94.68	0.70
		2020	0.94	0.080	0.57	89.61	0.71
8	BMRI	2017	1.12	0.121	0.50	99.16	0.62
		2018	1.07	0.135	0.50	98.95	0.69
		2019	1.05	0.131	0.50	99.08	0.69
		2020	1.01	0.088	0.50	98.43	0.69
9	BSDE	2017	1.08	0.169	0.40	97.48	0.26

		2018	0.88	0.043	0.40	96.70	0.31
		2019	0.83	0.081	0.40	96.70	0.48
		2020	0.86	0.008	0.40	95.51	0.48
10	GGRM	2017	2.78	0.184	0.50	95.2	0.33
		2018	2.68	0.173	0.50	97.5	0.34
		2019	1.65	0.214	0.50	96.2	0.40
		2020	1.26	0.131	0.50	93.7	0.40
11	HMSP	2017	12.96	0.300	0.50	98.88	0.27
		2018	9.50	0.300	0.50	98.81	0.45
		2019	5.10	0.385	0.50	97.92	0.45
		2020	3.92	0.284	0.50	96.24	0.45
12	ICBP	2017	0.69	0.187	0.50	99.73	0.62
		2018	0.69	0.202	0.50	99.78	0.62
		2019	0.65	0.189	0.50	99.78	0.63
		2020	0.62	0.131	0.50	97.86	0.63
13	INDF	2017	0.54	0.088	0.38	98.20	0.62
		2018	0.48	0.083	0.38	97.98	0.62
		2019	0.51	0.119	0.38	98.41	0.63
		2020	0.55	0.082	0.38	96.53	0.63
14	INTP	2017	2.95	0.076	0.43	99.78	0.54
		2018	2.61	0.049	0.43	99.67	0.56
		2019	2.69	0.080	0.43	99.81	0.56
		2020	2.14	0.081	0.43	98.91	0.58
15	JSMR	2017	1.35	0.120	0.33	98.65	0.63
		2018	1.13	0.109	0.33	97.18	0.66
		2019	1.14	0.095	0.33	98.50	0.66
		2020	1.08	0.020	0.33	97.36	0.67
16	KLBF	2017	4.93	0.173	0.43	96.77	0.38
		2018	4.08	0.161	0.43	94.33	0.36
		2019	3.92	0.150	0.43	94.11	0.38
		2020	3.26	0.150	0.43	93.19	0.52
17	MNCN	2017	1.57	0.160	0.33	82.65	0.32
		2018	0.95	0.151	0.33	83.31	0.32
		2019	1.60	0.188	0.33	83.58	0.32
		2020	1.14	0.129	0.33	84.06	0.32
18	PTBA	2017	1.66	0.324	0.33	89.38	0.42
		2018	2.38	0.309	0.33	89.52	0.60
		2019	1.47	0.219	0.33	94.51	0.63

		2020	1.64	0.142	0.33	90.41	0.62
19	PTPP	2017	1.05	0.121	0.33	93.31	0.52
		2018	0.94	0.120	0.33	90.18	0.45
		2019	0.91	0.070	0.33	88.61	0.53
		2020	0.95	0.019	0.33	83.99	0.54
20	SCMA	2017	6.91	0.299	0.50	96.35	0.22
		2018	4.32	0.289	0.50	98.52	0.21
		2019	3.28	0.192	0.50	96.20	0.21
		2020	5.43	0.295	0.50	97.64	0.21
21	SMGR	2017	1.58	0.055	0.29	98.53	0.38
		2018	1.70	0.094	0.29	99.01	0.46
		2019	1.44	0.070	0.29	99.27	0.45
		2020	1.46	0.075	0.29	99.21	0.45
22	TLKM	2017	2.69	0.292	0.44	97.63	0.44
		2018	2.23	0.230	0.44	98.99	0.45
		2019	2.25	0.235	0.44	99.25	0.54
		2020	1.84	0.245	0.44	97.40	0.54
23	UNTR	2017	2.03	0.161	0.33	95.67	0.56
		2018	1.39	0.202	0.33	98.13	0.58
		2019	1.17	0.182	0.33	97.38	0.52
		2020	1.36	0.089	0.33	97.55	0.27
24	UNVR	2017	23.29	1.354	0.83	99.03	0.78
		2018	17.68	1.202	0.83	98.85	0.77
		2019	16.26	1.400	0.83	98.76	0.76
		2020	14.41	1.451	0.83	98.26	0.77
25	WIKA	2017	0.71	0.093	0.33	90.45	0.53
		2018	0.96	0.120	0.33	89.83	0.58
		2019	0.98	0.136	0.33	94.48	0.49
		2020	1.02	0.019	0.33	92.71	0.55

LAMPIRAN 3

Data Nilai Perusahaan

KODE	Tahun	Total Utang	Total Aset	Kapitalisasi Pasar	Tobins'q
AKRA	2017	7.794E+12	1.6823E+13	2.54402E+13	1.98
	2018	1.0014E+13	1.9941E+13	1.7223E+13	1.37
	2019	1.1342E+13	2.1409E+13	1.5858E+13	1.27
	2020	8.127E+12	1.8684E+13	1.27667E+13	1.12
ANTM	2017	1.55239E+14	3.00143E+14	1.50192E+13	0.57
	2018	1.3747E+14	3.21954E+14	1.83835E+13	0.46
	2019	1.20615E+14	3.01949E+14	2.01858E+13	0.49
	2020	1.26901E+14	3.17295E+14	4.64995E+13	0.55
ASII	2017	1.39325E+14	2.9583E+14	3.36013E+14	1.61
	2018	1.70348E+14	3.44711E+14	3.32977E+14	1.46
	2019	1.65195E+14	3.51958E+14	2.80349E+14	1.27
	2020	1.42749E+14	3.38203E+14	2.43913E+14	1.14
BBCA	2017	6.18918E+14	7.5032E+14	5.34545E+14	1.54
	2018	6.73035E+14	8.24788E+14	6.3462E+14	1.59
	2019	7.44846E+14	9.18989E+14	8.15853E+14	1.70
	2020	8.90856E+14	1.07557E+15	8.26226E+14	1.60
BBNI	2017	6.08427E+14	7.0933E+14	1.82775E+14	1.12
	2018	6.71238E+14	8.08572E+14	1.62467E+14	1.03
	2019	6.88489E+14	8.45605E+14	1.44928E+14	0.99
	2020	7.46236E+14	8.91337E+14	1.14004E+14	0.97
BBRI	2017	9.39668E+14	1.12745E+15	4.44489E+14	1.23
	2018	1.09066E+15	1.2969E+15	4.46931E+14	1.19
	2019	1.18316E+15	1.41676E+15	5.37294E+14	1.21
	2020	1.27835E+15	1.5118E+15	5.09209E+14	1.18
BBTN	2017	2.23937E+14	2.61365E+14	3.74282E+13	1.00
	2018	2.63784E+14	3.06436E+14	2.66296E+13	0.95
	2019	2.69452E+14	3.11777E+14	2.22263E+13	0.94
	2020	3.21376E+14	3.61208E+14	1.80851E+13	0.94
BMRI	2017	8.88027E+14	1.1247E+15	3.696E+14	1.12
	2018	9.41953E+14	1.20225E+15	3.40725E+14	1.07
	2019	1.02575E+15	1.31825E+15	3.54585E+14	1.05
	2020	1.15127E+15	1.42933E+15	2.92215E+14	1.01
BSDE	2017	1.67543E+13	4.59512E+13	3.27194E+13	1.08

	2018	2.18327E+13	5.21907E+13	2.41546E+13	0.88
	2019	2.09156E+13	5.4541E+13	2.41546E+13	0.83
	2020	2.63918E+13	6.08629E+13	2.59349E+13	0.86
GGRM	2017	2.45723E+13	6.67599E+13	1.61239E+14	2.78
	2018	2.39639E+13	6.90972E+13	1.60902E+14	2.68
	2019	2.77165E+13	7.86473E+13	1.01977E+14	1.65
	2020	1.96689E+13	7.81914E+13	7.88876E+13	1.26
HMSP	2017	9.028E+12	4.3141E+13	5.50185E+14	12.96
	2018	1.1244E+13	4.6602E+13	4.3154E+14	9.50
	2019	1.5223E+13	5.0903E+13	2.44268E+14	5.10
	2020	1.9433E+13	4.9674E+13	1.75059E+14	3.92
ICBP	2017	1.12952E+14	3.16195E+14	1.03791E+14	0.69
	2018	1.166E+14	3.43672E+14	1.21867E+14	0.69
	2019	1.20382E+14	3.87093E+14	1.3003E+14	0.65
	2020	5.32703E+14	1.03588E+15	1.11663E+14	0.62
INDF	2017	4.12981E+14	8.84009E+14	6.69508E+13	0.54
	2018	4.6621E+14	9.65378E+14	65414177425	0.48
	2019	4.19961E+14	9.61986E+14	6.95849E+13	0.51
	2020	8.39985E+14	1.63137E+15	6.01459E+13	0.55
INTP	2017	4.307E+12	2.8864E+13	8.0803E+13	2.95
	2018	4.567E+12	2.7789E+13	6.79187E+13	2.61
	2019	4.627E+12	2.7708E+13	7.00354E+13	2.69
	2020	5.168E+12	2.7345E+13	5.32858E+13	2.14
JSMR	2017	6.0833E+13	7.9193E+13	4.64504E+13	1.35
	2018	6.222E+13	8.2419E+13	3.10637E+13	1.13
	2019	7.6494E+13	9.968E+13	3.75595E+13	1.14
	2020	7.9311E+13	1.04087E+14	3.36039E+13	1.08
KLBF	2017	2.72221E+12	1.66162E+13	7.9219E+13	4.93
	2018	2.85161E+12	1.81462E+13	7.12502E+13	4.08
	2019	3.55914E+12	2.02647E+13	7.59377E+13	3.92
	2020	4.28822E+12	2.25643E+13	6.93752E+13	3.26
MNCN	2017	5.25621E+12	1.50573E+13	1.83448E+13	1.57
	2018	5.69725E+12	1.63396E+13	9.85051E+12	0.95
	2019	5.31093E+12	1.78364E+13	2.327E+13	1.60
	2020	4.46133E+12	1.89232E+13	1.71568E+13	1.14
PTBA	2017	8.1875E+12	2.19875E+13	2.83408E+13	1.66
	2018	7.90324E+12	2.41729E+13	4.95388E+13	2.38
	2019	7.67523E+12	2.60981E+13	3.0645E+13	1.47

	2020	7.11756E+12	2.40568E+13	3.23731E+13	1.64
PTPP	2017	2.75397E+13	4.17828E+13	1.63677E+13	1.05
	2018	3.60194E+13	5.02019E+13	1.11908E+13	0.94
	2019	4.11186E+13	5.61305E+13	9.82684E+12	0.91
	2020	3.94655E+13	5.34725E+13	1.15628E+13	0.95
SCMA	2017	9.8041E+11	5.38581E+12	3.62616E+13	6.91
	2018	1.13859E+12	6.58984E+12	2.73424E+13	4.32
	2019	1.22813E+12	6.71672E+12	2.08323E+13	3.28
	2020	2.87032E+12	6.7669E+12	3.38441E+13	5.43
SMGR	2017	1.90226E+13	4.90687E+13	5.8722E+13	1.58
	2018	1.81685E+13	5.07838E+13	6.82125E+13	1.70
	2019	4.39151E+13	7.98071E+13	7.11782E+13	1.44
	2020	4.05717E+13	7.80062E+13	7.36991E+13	1.46
TLKM	2017	8.6354E+13	1.98484E+14	4.47552E+14	2.69
	2018	8.8893E+13	2.06196E+14	3.71483E+14	2.23
	2019	1.03958E+14	2.21208E+14	3.93277E+14	2.25
	2020	1.26054E+14	2.46943E+14	3.27896E+14	1.84
UNTR	2017	3.47242E+13	8.22621E+13	1.32047E+14	2.03
	2018	5.92303E+13	1.16281E+14	1.02019E+14	1.39
	2019	5.06033E+13	1.11713E+14	8.02912E+13	1.17
	2020	3.66538E+13	9.9801E+13	9.92216E+13	1.36
UNVR	2017	1.3733E+13	1.8906E+13	4.26517E+14	23.29
	2018	1.2943E+13	2.0327E+13	3.46402E+14	17.68
	2019	1.5368E+13	2.0649E+13	3.2046E+14	16.26
	2020	1.5597E+13	2.0535E+13	2.80403E+14	14.41
WIKA	2017	3.1052E+13	4.56838E+13	1.39342E+12	0.71
	2018	4.20147E+13	5.923E+13	1.48453E+13	0.96
	2019	4.28951E+13	6.21108E+13	1.78502E+13	0.98
	2020	5.14518E+13	6.81092E+13	1.78054E+13	1.02

LAMPIRAN 4

Data Dewan Komisaris Independen

No	KODE	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	DKI
1	AKRA	2017	1	3	0,33
		2018	1	3	0,33
		2019	1	3	0,33
		2020	1	3	0,33
2	ANTM	2017	2	5	0,40
		2018	2	5	0,40
		2019	2	5	0,40
		2020	2	5	0,40
3	ASII	2017	4	10	0,40
		2018	4	10	0,40
		2019	4	10	0,40
		2020	4	10	0,40
4	BBCA	2017	3	5	0,60
		2018	3	5	0,60
		2019	3	5	0,60
		2020	3	5	0,60
5	BBNI	2017	7	10	0,70
		2018	7	10	0,70
		2019	7	10	0,70
		2020	7	10	0,70
6	BBRI	2017	6	10	0,60
		2018	6	10	0,60
		2019	6	10	0,60
		2020	6	10	0,60
7	BBTN	2017	4	7	0,57
		2018	4	7	0,57
		2019	4	7	0,57
		2020	4	7	0,57
8	BMRI	2017	5	10	0,50
		2018	5	10	0,50

		2019	5	10	0,50
		2020	5	10	0,50
9	BSDE	2017	2	5	0,40
		2018	2	5	0,40
		2019	2	5	0,40
		2020	2	5	0,40
10	GGRM	2017	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
		2020	2	4	0,50
11	HMSP	2017	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
		2020	2	4	0,50
12	ICBP	2017	3	6	0,50
		2018	3	6	0,50
		2019	3	6	0,50
		2020	3	6	0,50
13	INDF	2017	3	8	0,38
		2018	3	8	0,38
		2019	3	8	0,38
		2020	3	8	0,38
14	INTP	2017	3	7	0,43
		2018	3	7	0,43
		2019	3	7	0,43
		2020	3	7	0,43
15	JSMR	2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33
		2020	2	6	0,33
16	KLBF	2017	3	7	0,43
		2018	3	7	0,43
		2019	3	7	0,43
		2020	3	7	0,43
17	MNCN	2017	1	3	0,33
		2018	1	3	0,33

		2019	1	3	0,33
		2020	1	3	0,33
18	PTBA	2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33
		2020	2	6	0,33
19	PTPP	2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33
		2020	2	6	0,33
20	SCMA	2017	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
		2020	2	4	0,50
21	SMGR	2017	2	7	0,29
		2018	2	7	0,29
		2019	2	7	0,29
		2020	2	7	0,29
22	TLKM	2017	4	9	0,44
		2018	4	9	0,44
		2019	4	9	0,44
		2020	4	9	0,44
23	UNTR	2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33
		2020	2	6	0,33
24	UNVR	2017	5	6	0,83
		2018	5	6	0,83
		2019	5	6	0,83
		2020	5	6	0,83
25	WIKA	2017	4	7	0,57
		2018	4	7	0,57
		2019	4	7	0,57
		2020	4	7	0,57

LAMPIRAN 5

Data Kepemilikan Institusional

No.	KODE	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	KI
1	AKRA	2017	3936006900	4014694920	98.04
2		2018	3864545330	4014694920	96.26
3		2019	3854910062	4014694920	96.02
4		2020	3749725055	4014694920	93.4
5	ANTM	2017	5727998809	8410764726	68.103187
6		2018	5840863069	8410764726	69.445089
7		2019	5607186433	8410764726	66.666785
8		2020	4905132737	8410764726	58.3197
9	ASII	2017	39,081,933,954	40,483,553,140	96.537806
10		2018	39919469887	40,483,553,140	98.606636
11		2019	39945807524	40,483,553,140	98.671694
12		2020	39408140305	40,483,553,140	97.343581
13	BBCA	2017	24103783561	24,655,010,000	97.76
14		2018	23958345733	24,655,010,000	97.17
15		2019	23874638772	24,655,010,000	96.83
16		2020	23831532666	24,655,010,000	96.66
17	BBNI	2017	18496992981	18647800518	99.191285
18		2018	18430972762	18648656458	98.832711
19		2019	18268744681	18648656458	97.962793
20		2020	17382027175	18647669880	93.212864
21	BBRI	2017	1.2217E+11	1.23346E+11	99.046393
22		2018	1.21862E+11	1.23346E+11	98.796955
23		2019	1.21993E+11	1.23346E+11	98.903324
24		2020	1.20827E+11	1.23346E+11	97.958157
25	BBTN	2017	10412138373	10590000000	98.320476
26		2018	3884546796	4236000000	91.703182
27		2019	10026098441	10590000000	94.675151
28		2020	9490159241	10590000000	89.614346
29	BMRI	2017	46274084548	46666666666	99.158753
30		2018	46175745862	46666666666	98.948027
31		2019	46237085384	46666666666	99.079469
32		2020	45934684370	46666666666	98.431467
33	BSDE	2017	18762054056	19246696192	97.481946

34		2018	18612485678	19246696192	96.704834
35		2019	18612485678	19,246,696,192	96.704834
36		2020	20220564773	21171365812	95.509024
37	GGRM	2017	1,831,731,776.00	1,924,088,000	95.2
38		2018	1875985800	1,924,088,000	97.5
39		2019	1850972656	1,924,088,000	96.2
40		2020	1,802,870,456.00	1,924,088,000	93.7
41	HMSP	2017	1.15012E+11	116,318,076,900	98.877344
42		2018	1.14939E+11	116,318,076,900	98.814135
43		2019	1.13894E+11	116,318,076,900	97.915903
44		2020	1.1195E+11	116,318,076,900	96.2448157
45	ICBP	2017	11630420848	11661908000	99.73
46		2018	11636251802	11661908000	99.78
47		2019	11636251802	11661908000	99.78
48		2020	11412343169	11661908000	97.86
49	INDF	2017	8622378823	8780426500	98.2
50		2018	8603061885	8780426500	97.98
51		2019	8640817719	8780426500	98.41
52		2020	8475745700	8780426500	96.53
53	INTP	2017	3673001944	3681231699	99.77644
54		2018	3668931286	3681231699	99.665861
55		2019	3674416302	3681231679	99.814862
56		2020	3641275302	3681231699	98.914592
57	JSMR	2017	7159725201	7257871200	98.64773
58		2018	7053037031	7257871200	97.177765
59		2019	7148938260	7257871200	98.499106
60		2020	7066060127	7257871200	97.357199
61	KLBF	2017	45362220608	46,875,122,110	96.772485
62		2018	44216699027	46,875,122,110	94.328712
63		2019	44111964125	46,875,122,110	94.105278
64		2020	43681083410	46,875,122,110	93.186069
65	MNCN	2017	11799239774	14276103500	82.650282
66		2018	11893959928	14276103500	83.313769
67		2019	11931690406	14,276,103,500	83.57806
68		2020	12650953925	15,049,787,710	84.06068
69	PTBA	2017	2059457939	2304131850	89.38108
70		2018	10312940608	11520659250	89.516931
71		2019	10888670843	11520659250	94.514303

72		2020	10416155859	11520659250	90.412846
73	PTPP	2017	5785279534	6,199,897,354	93.312505
74		2018	5590988504	6,199,897,354	90.178727
75		2019	5493906696	6,199,897,354	88.612865
76		2020	5207065896	6,199,897,354	83.986324
77	SCMA	2017	14088351437	14,621,601,234	96.353
78		2018	14405055320	14,621,601,234	98.519
79		2019	14212643767	14,774,672,301	96.196
80		2020	14430009164	14,779,091,301	97.638
81	SMGR	2017	5844134146	5931520000	98.526754
82		2018	5873032463	5931520000	99.013954
83		2019	5888373308	5931520000	99.272586
84		2020	5884713208	5931520000	99.21088
85	TLKM	2017	98414143357	1.008E+11	97.633082
86		2018	98064960318	99062216599	98.993303
87		2019	98322018161	99062216599	99.252794
88		2020	96484768086	99062216599	97.398152
89	UNTR	2017	3568632094	3,730,135,136	95.670317
90		2018	3660492938	3,730,135,136	98.132985
91		2019	3632271780	3,730,135,136	97.376413
92		2020	3638782016	3,730,135,136	97.550943
93	UNVR	2017	7555834685	7,630,000,000	99.027978
94		2018	7542378464	7,630,000,000	98.851618
95		2019	7535624839	7,630,000,000	98.763104
96		2020	37484602729	38,150,000,000	98.255839
97	WIKA	2017	8113610206	8969951372	90.453224
98		2018	8057919346	8969951372	89.832364
99		2019	8474700532	8969951372	94.478779
100		2020	8316129892	8969951372	92.710981

LAMPIRAN 6

Data Return On Equity

No	KODE	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Equity	ROE
1	AKRA	2017	1.20167E+12	9.02965E+12	0.133
		2018	1.64483E+12	9.92683E+12	0.166
		2019	7.17205E+11	1.00669E+13	0.071
		2020	9.24918E+11	1.05564E+13	0.088
2	ANTM	2017	1.36507E+11	1.84904E+13	0.007
		2018	8.74425E+11	1.97392E+13	0.044
		2019	1.93851E+11	1.81334E+13	0.011
		2020	1.14935E+12	1.90394E+13	0.060
3	ASII	2017	1.8847E+13	1.56505E+14	0.120
		2018	2.1673E+13	1.74363E+14	0.124
		2019	2.1707E+13	1.86763E+14	0.116
		2020	1.6164E+13	1.95454E+14	0.083
4	BBCA	2017	2.3321E+13	1.31402E+14	0.177
		2018	2.5852E+13	1.51753E+14	0.170
		2019	2.857E+13	1.74143E+14	0.164
		2020	2.7147E+13	1.84715E+14	0.147
5	BBNI	2017	1.3771E+13	1.3771E+13	0.136
		2018	1.5015E+13	1.10374E+14	0.136
		2019	1.5385E+13	1.25004E+14	0.123
		2020	3.28E+12	1.12872E+14	0.029
6	BBRI	2017	2.9045E+13	1.68008E+14	0.173
		2018	3.24185E+13	1.85275E+14	0.175

		2019	3.44138E+13	2.08784E+14	0.165
		2020	1.86604E+13	1.99911E+14	0.093
7	BBTN	2017	3.02747E+12	2.16634E+13	0.140
		2018	2.80792E+12	0.11777979	0.118
		2019	2.09263E+11	2.38362E+13	0.009
		2020	1.60236E+12	1.99878E+13	0.080
8	BMRI	2017	2.06397E+13	1.70006E+14	0.121
		2018	2.5015E+13	1.8496E+14	0.135
		2019	2.74821E+13	2.09035E+14	0.131
		2020	1.71193E+13	1.93796E+14	0.088
9	BSDE	2017	4.92023E+12	2.91969E+13	0.169
		2018	1.29385E+12	3.02869E+13	0.043
		2019	2.79142E+12	3.44711E+13	0.081
		2020	2.81701E+11	4.92023E+12	0.008
10	GGRM	2017	7.75365E+12	4.21877E+13	0.184
		2018	7.79182E+12	4.51333E+13	0.173
		2019	1.08807E+13	5.09308E+13	0.214
		2020	7.64773E+12	5.85225E+13	0.131
11	HMSP	2017	1.2671E+13	4.21877E+13	0.300
		2018	1.3538E+13	4.51333E+13	0.300
		2019	1.3722E+13	3.56797E+13	0.385
		2020	8.581E+12	3.02414E+13	0.284
12	ICBP	2017	3.7965E+12	2.03243E+13	0.187
		2018	4.5758E+12	2.27072E+13	0.202
		2019	5.0388E+12	2.66711E+13	0.189
		2020	6.5869E+12	5.03181E+13	0.131

13	INDF	2017	4.1562E+12	4.71028E+13	0.088
		2018	4.1661E+12	4.99168E+13	0.083
		2019	6.4556E+12	5.42025E+13	0.119
		2020	6.4556E+12	7.9138E+13	0.082
14	INTP	2017	1.85982E+12	2.45565E+13	0.076
		2018	1.14594E+12	2.32216E+13	0.049
		2019	1.83531E+12	2.30803E+13	0.080
		2020	1.80634E+12	2.21762E+13	0.081
15	JSMR	2017	2.20026E+12	1.83594E+13	0.120
		2018	2.2026E+12	2.0199E+13	0.109
		2019	2.20712E+12	2.31857E+13	0.095
		2020	5.01047E+11	2.47756E+13	0.020
16	KLBF	2017	2.40361E+12	1.3894E+13	0.173
		2018	2.45713E+12	1.52946E+13	0.161
		2019	2.50676E+12	1.67056E+13	0.150
		2020	2.73326E+12	1.82761E+13	0.150
17	MNCN	2017	1.56755E+12	9.80108E+12	0.160
		2018	1.60562E+12	1.06423E+13	0.151
		2019	2.35253E+12	1.25255E+13	0.188
		2020	1.87103E+12	1.44619E+13	0.129
18	PTBA	2017	4.47644E+12	1.38E+13	0.324
		2018	5.02395E+12	1.62697E+13	0.309
		2019	4.04039E+12	1.84228E+13	0.219
		2020	2.40793E+12	1.69392E+13	0.142
19	PTPP	2017	1.72385E+12	1.42431E+13	0.121
		2018	1.95899E+12	1.63156E+13	0.120

		2019	1.04815E+12	1.5012E+13	0.070
		2020	2.6627E+11	1.4007E+13	0.019
20	SCMA	2017	1.31775E+12	4.40539E+12	0.299
		2018	1.47504E+12	5.10295E+12	0.289
		2019	1.05116E+12	5.4886E+12	0.192
		2020	1.15006E+12	3.89659E+12	0.295
21	SMGR	2017	1.65001E+12	3.0046E+13	0.055
		2018	3.27363E+13	3.27363E+13	0.094
		2019	2.37123E+12	3.38919E+13	0.070
		2020	2.67434E+12	3.56533E+13	0.075
22	TLKM	2017	3.2701E+13	1.1213E+14	0.292
		2018	2.6979E+13	1.17303E+14	0.230
		2019	2.7592E+13	1.1725E+14	0.235
		2020	2.9563E+13	1.20889E+14	0.245
23	UNTR	2017	7.67332E+12	4.75379E+13	0.161
		2018	1.14984E+13	5.70507E+13	0.202
		2019	1.11346E+13	6.11101E+13	0.182
		2020	5.63243E+12	6.31471E+13	0.089
24	UNVR	2017	7.00456E+12	5.17339E+12	1.354
		2018	9.10945E+12	7.57813E+12	1.202
		2019	7.39284E+12	5.28186E+12	1.400
		2020	7.16354E+12	4.93737E+12	1.451
25	WIKA	2017	1.35612E+12	1.46318E+13	0.093
		2018	2.0733E+12	1.72153E+13	0.120
		2019	2.62102E+12	1.92157E+13	0.136
		2020	3.22343E+11	1.66574E+13	0.019

LAMPIRAN 7

Data Corporate Social Responsibility

No	KODE	Tahun	CSR
1	AKRA	2017	0.58
		2018	0.76
		2019	0.85
		2020	0.85
2	ANTM	2017	0.63
		2018	0.71
		2019	0.81
		2020	0.84
3	ASII	2017	0.46
		2018	0.52
		2019	0.52
		2020	0.52
4	BBCA	2017	0.10
		2018	0.15
		2019	0.15
		2020	0.15
5	BBNI	2017	0.52
		2018	0.55
		2019	0.74
		2020	0.75
6	BBRI	2017	0.64
		2018	0.64
		2019	0.70
		2020	0.73
7	BBTN	2017	0.57
		2018	0.68
		2019	0.70
		2020	0.71
8	BMRI	2017	0.62
		2018	0.69
		2019	0.69
		2020	0.69
9	BSDE	2017	0.26
		2018	0.31

		2019	0.48
		2020	0.48
10	GGRM	2017	0.33
		2018	0.34
		2019	0.40
		2020	0.40
11	HMSF	2017	0.27
		2018	0.45
		2019	0.45
		2020	0.45
12	ICBP	2017	0.62
		2018	0.62
		2019	0.63
		2020	0.63
13	INDF	2017	0.62
		2018	0.62
		2019	0.63
		2020	0.63
14	INTP	2017	0.54
		2018	0.56
		2019	0.56
		2020	0.58
15	JSMR	2017	0.63
		2018	0.66
		2019	0.66
		2020	0.67
16	KLBF	2017	0.38
		2018	0.36
		2019	0.38
		2020	0.52
17	MNCN	2017	0.32
		2018	0.32
		2019	0.32
		2020	0.32
18	PTBA	2017	0.42
		2018	0.60
		2019	0.63
		2020	0.62

19	PTPP	2017	0.52
		2018	0.45
		2019	0.53
		2020	0.54
20	SCMA	2017	0.22
		2018	0.21
		2019	0.21
		2020	0.21
21	SMGR	2017	0.38
		2018	0.46
		2019	0.45
		2020	0.45
22	TLKM	2017	0.44
		2018	0.45
		2019	0.54
		2020	0.54
23	UNTR	2017	0.56
		2018	0.58
		2019	0.52
		2020	0.27
24	UNVR	2017	0.78
		2018	0.77
		2019	0.76
		2020	0.77
25	WIKA	2017	0.53
		2018	0.58
		2019	0.49
		2020	0.55